

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitiannya. Pemilihan metode penelitian ini dimaksudkan sebagai pedoman penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat terarah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey eksplanatori. Metode ini bertujuan untuk membuat pernyataan sistematis mengenai fakta dari suatu populasi. Dalam metode survey, data diperoleh dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data primer. (Sugiyono, 2009)

Data yang didapatkan kemudian dihimpun, dianalisis, dan ditafsirkan, sehingga dari hasil penelitian dapat kesimpulan dan saran mengenai pemecahan permasalahan yang sedang terjadi.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah hubungan kausal (sebab akibat). Penelitian dilakukan di SMA PGII 2 Bandung kelas XII IPS dan bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang keterampilan mengajar guru, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas XII IPS SMA PGII 2 Bandung.

Dari tujuan di atas, maka terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu keterampilan mengajar guru (*variabel independent*), motivasi belajar (*variable intervening*) serta prestasi belajar (*variabel dependent*).

Menurut Sugiyono (2009 : 38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Data mengenai keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini didapatkan dengan cara menyebarkan angket kepada siswa kelas XII IPS SMA PGII 2 Bandung. Sedangkan prestasi siswa dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian akuntansi siswa yang diperoleh dari guru akuntansi kelas XII IPS SMA PGII 2 Bandung.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap variabel penelitian ini maka variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Keterampilan mengajar guru adalah kemampuan atau keahlian seorang guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar agar tercipta kualitas pembelajaran yang baik sehingga dapat menarik siswa untuk mau belajar.

2. Motivasi belajar siswa adalah suatu kekuatan atau dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar demi tercapainya suatu tujuan belajar yang diharapkan.
3. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dari siswa selama mengikuti proses belajar dan dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata dari tes formatif mengenai kertas kerja dan laporan keuangan.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Keterampilan Mengajar Guru, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Keterampilan mengajar guru (X_1)	a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	a. Menjelaskan tujuan pembelajaran	Tingkat intensitas guru menjelaskan tujuan pembelajaran	Ordinal
		b. Membuat kaitan dengan materi sebelumnya	Tingkat intensitas guru membuat kaitan dengan materi sebelumnya	Ordinal
		c. Menarik kesimpulan	Tingkat intensitas guru membuat kesimpulan di akhir pelajaran	Ordinal
		d. Mengevaluasi hasil belajar	Tingkat intensitas guru mengevaluasi hasil belajar	Ordinal
	b. Keterampilan menjelaskan pelajaran	a. Kejelasan	Tingkat kejelasan guru dalam menyampaikan materi	Ordinal
		b. Pengorganisasian	Tingkat kejelasan pengorganisasian materi pelajaran	Ordinal
	c. Keterampilan bertanya	a. Pemberian waktu berpikir	Tingkat kecukupan waktu yang diberikan untuk berfikir	Ordinal
		b. Penyebaran pertanyaan	Tingkat intensitas guru melakukan penyebaran pertanyaan	Ordinal

d. Keterampilan memberikan penguatan	a. Memberikan pujian	Tingkat intensitas guru memberikan pujian kepada siswa	Ordinal
	b. Memberikan respon yang menumbuhkan semangat	Tingkat intensitas guru memberikan respon yang menumbuhkan semangat	Ordinal
e. Keterampilan mengadakan variasi dalam belajar	a. Penggunaan metode/ media belajar yang mempermudah siswa belajar	Tingkat intensitas guru menggunakan media/ metode pembelajaran yang mempermudah belajar	Ordinal
	b. Memusatkan perhatian siswa	Tingkat intensitas guru membuat perhatian siswa terfokus pada pelajaran	Ordinal
f. Keterampilan membimbing diskusi	a. Membantu siswa menarik kesimpulan dari proses diskusi	Tingkat kepentingan seorang guru membantu siswa menyimpulkan hasil diskusi	Ordinal
g. Keterampilan mengajar kelompok kecil	a. Mengadakan pendekatan secara pribadi	Tingkat intensitas guru melakukan pendekatan secara pribadi	Ordinal
	b. Membantu siswa mengorganisasi kelompok	Tingkat kepentingan guru membantu siswa mengorganisasi kelompok	Ordinal
	c. Membimbing dan memudahkan belajar	Tingkat intensitas seorang guru membimbing dan memudahkan belajar	Ordinal
h. Keterampilan mengelola kelas	a. Menunjukkan kehangatan	Tingkat intensitas guru memberikan kehangatan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas	Ordinal
	b. Mengendalikan situasi	Tingkat intensitas guru dapat mengendalikan situasi kelas	Ordinal

		c. Membantu siswa menetapkan tujuan	Tingkat kepentingan seorang guru membantu siswa dalam menetapkan tujuan belajar	
Motivasi Belajar (X_2)		a. Durasi kegiatan	Tingkat intensitas siswa mengikuti pelajaran di kelas	Ordinal
		b. Ketabahan, dan keuletan	Tingkat kepentingan siswa ulet dan tabah dalam menghadapi rintangan	Ordinal
		c. Devosi	Tingkat kepentingan Siswa melakukan pengorbanan dalam belajar	Ordinal
		d. Tingkatan aspirasinya	Tingkat intensitas siswa memberikan aspirasi dalam kegiatan belajar mengajar	Ordinal
		e. Tingkat kualifikasi prestasi	Tingkat kepuasan siswa atas prestasi yang telah dicapai dalam belajar	Ordinal
		f. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan	Tingkat persetujuan siswa atas sasaran yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran	Ordinal
Prestasi Belajar (Y)		Nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran akuntansi	Nilai diambil dari nilai rata-rata tes formatif siswa mengenai kertas kerja dan laporan keuangan perusahaan dagang	Interval

3.3 Populasi dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2009 : 80) mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS SMA PGII Bandung sebanyak 77 orang.

3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, hanya sebagian populasi saja yang dijadikan objek penelitian. Jumlah populasi yang diteliti ini disebut dengan sampel. Sugiyono (2009 : 215) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 orang siswa kelas XII SMA PGII 2 Bandung, yang diperoleh dengan cara menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2} \quad (\text{Riduwan, 2007 : 44})$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan sebesar 10 %

Maka kita dapat menghitung jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{77}{1 + (77)(0,1)^2}$$

$$n = 43,50$$

Karena dari proses penghitungan diperoleh angka 43,50, maka sampel dibulatkan menjadi 44 orang. Untuk penyebaran sampelnya dihitung dengan menggunakan rumus :

- **XII IPS 1 :**

$$\frac{39}{77} \times 44 = 22,28 \text{ dibulatkan menjadi } 22$$

- **XII IPS 2 :**

$$\frac{38}{77} \times 44 = 21,71 \text{ dibulatkan menjadi } 22$$

Tabel 3.2
Penyebaran Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1.	XI IPS 1	39	22
2.	XI IPS 2	38	22
Jumlah		77	44

Sumber : Data diolah peneliti

Teknik dalam pengambilan sampel disebut teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan setiap anggota dalam populasi dianggap homogen sehingga setiap anggota memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengundi siswa yang ada dalam populasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden dan data sekunder diperoleh dari studi literatur dan analisis dokumen penunjang.

Untuk mendapatkan data mengenai keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa, digunakan kuesioner dengan skala Likert yang terdiri dari lima kategori yang dimodifikasi. Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis mengenai sebuah daftar

pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden.

(Sambas Ali, 2007 : 25)

3.5 Uji Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Untuk mengetahui dan memilih butir-butir item yang sah, maka dilakukan uji validitas. Semakin tinggi tingkat validitas suatu instrumen, maka semakin valid instrumen tersebut.

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi Pearson Product Moment (r) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2006:72})$$

Kaidah kepercayaan 95%, suatu butir item dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir item tidak valid dan dihapuskan dari instrumen penelitian.

3.5.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat ketepatan dan keajegan kuesioner tersebut, maka dilakukan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah rumus Alpha :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right) \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2006:106})$$

Keterangan :

- r_{11} : nilai reliabilitas
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians skor tiap item
 σ_1^2 : varians total
 N : jumlah item

Kaidah keputusan dengan tingkat kepercayaan 95% adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dapat dikatakan reliabel, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka angket tidak reliabel.

3.6 Analisis data dan Rancangan Uji Hipotesis

3.6.1 Teknik Analisis Data

Angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya kemudian diolah melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Angket yang telah diisi kemudian diperiksa kelengkapannya.
2. Pengkodean atau pemberian skor untuk setiap butir pertanyaan yang ada.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan lima kategori dengan ukuran ordinal.

Untuk kriteria pemberian skornya itu sendiri dapat dilihat pada tabel 3.3 :

Tabel 3.3
Skor Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian
Selalu/ Sangat Penting Sekali/ Sangat Setuju Sekali	5
Sering/ Sangat Penting/ Sangat Setuju	4
Kadang-kadang/ Penting/ Setuju	3
Jarang/ Tidak Penting/ Tidak Setuju	2
Tidak Pernah/ Sangat Tidak Penting/ Sangat Tidak Setuju	1

3. Rekapitulasi nilai setiap variabel yang diperoleh dari angket mengenai keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa serta dokumen pendukung mengenai nilai ulangan siswa.
4. Karena data yang kita peroleh dari angket bersifat ordinal, maka sebelumnya harus dilakukan transformasi data dari ordinal ke interval yang dilakukan dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI).
Langkah-langkah *Method of Succesive Interval* (MSI) menurut Harun Al-Rasyid (Nasrun, 2004:49) adalah sebagai berikut:
 - 1) Membuat ferkuensi dari tiap butir jawaban pada masing-masing kategori pertanyaan.
 - 2) Membuat proporsi dengan cara membagi frekuensi dari setiap butir jawaban dengan seluruh jumlah responden.
 - 3) Membuat proporsi kumulatif untuk masing-masing kategori responden
 - 4) Diasumsikan proporsi kumulatif (PK) mengikuti distribusi normal baku, maka untuk setiap nilai PK akan didapatkan nilai Z (dari tabel normal baku)
 - 5) Hitung nilai densitas $f(Z)$ untuk masing-masing nilai Z_i
 - 6) Menghitung nilai skala, dengan rumus:

$$SV = \frac{f(Z)_{batasbawah} - f(Z)_{batasatas}}{Nilai_{peluangPi}}$$

5. Deskripsi data hasil penelitian baik berupa angket maupun telaah dokumentasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga. Data yang diperoleh dari masing-masing variabel ditabulasikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

3.6.2 Teknik Pengujian Hipotesis

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki distribusi yang normal atau tidak. Langkah-langkah dalam uji normalitas:

1. Mencari skor terbesar dan terkecil
2. Menentukan rentangan (R)

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$
3. Mencari banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$
4. Mencari nilai panjang kelas (i)

$$I = \frac{R}{BK}$$
5. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

6. Mencari rata-rata mean

$$I = \frac{\sum fiXi}{n} \quad (\text{Sudjana, 2000:119})$$

7. Mencari simpangan baku :

$$s = \sqrt{\frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2000:162})$$

8. Mengubah data ordinal menjadi interval
9. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara :
 - a. Menentukan batas kelas
 - b. Mencari nilai z skor untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{bataskelas} - \bar{x}}{s}$$

- c. Mencari luas O-Z dari tabel kurva normal dari O-Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas
- d. Mencari luas tiap interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z
- e. Mencari frekuensi yang diharapkan dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=44)
- f. Menghitung chi-kuadrat dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe} \quad (\text{Sudjana, 1997:180})$$

3.6.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians berasal dari populasi yang sama atau tidak. Jika varians tidak homogen, maka perhitungan dengan menggunakan statistik parametrik tidak dapat dilakukan.

Langkah-langkah menghitung uji homogenitas :

1. Mencari F_{hitung} :

$$F_{hitung} = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

2. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus :

dk pembilang = n-1 (untuk varians terbesar)

dk penyebut = $n-1$ (untuk varians terkecil)

taraf signifikan 0,05, maka dicari F_{tabel} .

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, berarti tidak homogen

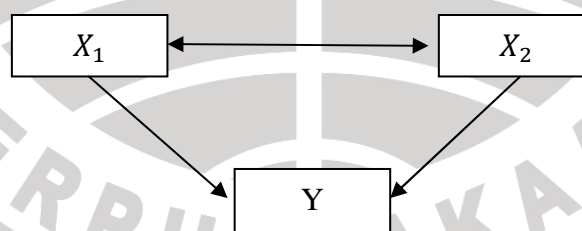
Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, berarti homogen

3.6.2.2 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh langsung dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen tertentu, dinyatakan oleh besarnya nilai numerik koefisien jalur.

Langkah-langkahnya :

- a. Rumuskan model yang akan diuji dalam sebuah diagram jalur lengkap sehingga jelas variabel eksogen dan endogennya, baik sebagai variabel antara dan atau sebagai variabel dependen.



Gambar 3.1 : Rumusan Model Penelitian

Keterampilan mengajar guru (X_1) sebagai variabel eksogen atau independen dan prestasi belajar (Y) sebagai variabel dependen, dan motivasi belajar siswa (X_2) sebagai variabel antara (*intervening*).

Model dalam gambar 3.1 tersebut dapat digunakan untuk mengetahui :

1. pengaruh langsung antara X_1 dan X_2 ,
 2. pengaruh langsung X_2 terhadap Y,
 3. pengaruh X_1 terhadap Y, dan
 4. pengaruh tidak langsung variable X_1 terhadap Y melalui X_2 .
- b. Mengidentifikasi sub-struktur persamaan yang akan dihitung koefisien jalurnya.
- c. Hitung koefisien korelasi antar variabel dengan rumus koefisien korelasi. Nyatakan koefisien korelasi antar variabel penelitian tersebut dalam sebuah matriks korelasi (R) sebagai berikut :

$$R = \begin{vmatrix} X_1 & X_2 & Y \\ 1 & r_{X_1X_2} & r_{X_1Y} \\ & 1 & r_{X_2Y} \\ & & 1 \end{vmatrix}$$

- d. Menghitung matriks invers korelasi variabel eksogen
 $R_{i^{-1}} = \frac{1}{[Ri]} (\text{adj.} Ri)$
- e. Menghitung semua koefisien korelasi jalur dengan mengalikan matriks invers dengan matriks koefisien korelasi antar variabel dengan rumus :

$$\rho_{YX_k} = (Ri^{-1})(r_{YX_k})$$

Keterangan :

ρ_{YX_k} : koefisien jalur yang dicari

Ri^{-1} : matriks invers korelasi antar variabel dalam model yang dianalisis

r_{YX_k} : koefisien korelasi antar variabel eksogen dan endogen dalam model yang dianalisis

3.6.2.3 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel keterampilan mengajar guru terhadap variabel motivasi belajar siswa dan variabel motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (KD), yaitu :

$$KD = r^2 \times 100\% \quad (\text{Riduwan, 2008:139})$$

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa setelah melalui motivasi belajar siswa, dihitung dengan menggunakan rumus :

$$= p_{YX1} \times r_{X1X2} \times p_{YX2} \quad (\text{Sambas Ali, 2007})$$

3.6.2.4 Uji t

Pengujian koefisien korelasi dan koefisien jalur dilakukan untuk mengetahui berarti atau tidaknya hubungan antar variabel-variabel yang diteliti. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji t. Untuk hipotesis pertama dihitung dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{N-2}{1-r^2}} \quad (\text{Sambas Ali, 2007 : 129})$$

Setelah diperoleh t_{hitung} , selanjutnya bandingkan dengan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ atau taraf kepercayaan sebesar 95% dan $n = 44$. Menentukan nilai kritis dengan $db = n-2$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Sedangkan untuk menguji koefisien jalur X_1Y dan X_2Y digunakan rumus :

$$t = \frac{P_{X_u X_i}}{\sqrt{\frac{1 - R^2_{X_u (X_1 X_2 \dots X_k)} C_{ii}}{n - k - 1}}} \quad (\text{Sambas Ali, 2007:239})$$

Keterangan :

i : 1,2,...,k

k : Banyaknya variabel eksogenus dalam substruktur yang sedang diuji

t : mengikuti tabel distribusi t, dengan derajat kebebasan = n-k-1

Setelah diperoleh t_{hitung} , selanjutnya bandingkan dengan t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ atau taraf kepercayaan sebesar 95% dan $n = 44$. Kriteria pengujian, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

